

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Corona Virus Disease (Covid-19) yang telah melanda hampir seluruh 200 negara di Dunia, termasuk di Indonesia. Kasus pertama di negara Indonesia yakni pada 2 Maret 2020 Presiden Joko Widodo mengumumkan adanya warga Indonesia yang terkonfirmasi positif Covid-19, pada 23 September 2021 lebih dari 4,2 juta kasus dan 141.000 kematian akibat Covid-19 yang telah dilaporkan. Beberapa studi memperkirakan bahwa 14 provinsi di Indonesia kasus Covid-19 mulai menurun karena mulai tumbuhnya kesadaran masyarakat Indonesia tentang vaksinasi dan adanya kebijakan Pemerintah tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang sudah berjalan selama 3 bulan dari bulan Juli hingga saat ini bulan September.

Virus Covid-19 dapat menular melalui kontak fisik dengan seseorang yang terpapar penyakit Covid-19 melalui hembusan nafas, bersin, batuk, dan bahkan bisa menular melalui benda yang sudah disentuh oleh orang yang terpapar Covid-19. Dilihat dari mudahnya Virus Covid-19 bisa menyebar maka Pemerintah Indonesia menghimbau masyarakat untuk menerapkan *social distancing* dan *physical distancing*. WHO menyatakan ini sebagai pandemi global karena penularan virus ini sangatlah cepat. Oleh karena itu, setiap negara wajib menerapkan upaya untuk pencegahan penyebaran Covid-19 dengan cara *social distancing* (pembatasan jarak

sosial) untuk mengurangi interaksi antar individu dalam komunitas yang lebih luas.

Segala upaya dilakukan untuk menekan angka kasus Covid-19 di seluruh negara termasuk Indonesia, dan telah memberikan tantangan tersendiri bagi seluruh lembaga, khususnya lembaga pendidikan. Mengantisipasi adanya penularan Virus Covid-19 ini pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan yang mengharuskan warganya untuk tetap berada di dalam rumah (*stay at home*) sehingga seluruh kegiatan seperti bekerja, beribadah, dan belajar dilakukan di rumah. Covid-19 ini menimbulkan dampak yang sangat signifikan terhadap pola pendidikan, menuntut lembaga pendidikan di negara Indonesia untuk melakukan suatu inovasi dalam sebuah proses pembelajaran. Bentuk inovasi yang ada dalam lembaga pendidikan yaitu pembelajaran *online* atau daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring ini tidak lepas dari hambatan dalam pelaksanaannya tetapi banyak manfaat yang dapat dirasakan bagi siswa dan peserta didik. Melalui pembelajaran online atau daring ini tidak mengharuskan guru dan peserta didik saling bertatap muka atau bertemu di ruang kelas.

Dunia pendidikan harus senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan

bisa menjadi perhatian lembaga pendidikan untuk memajukan perkembangan teknologi di bidang pendidikan, mengingat minimnya penggunaan teknologi pada bidang pendidikan Indonesia.

Pada bulan Maret tahun 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran No 4/2020 yang berisi himbauan serta aturan agar proses pembelajaran dilakukan dari rumah melalui pembelajaran daring (Kemendikbud, 2020). Berbagai pertanyaan muncul dari berbagai pihak mulai dari guru, orang tua, dan seluruh lembaga sekolah, tentang keefektifan pembelajaran daring, kesiapan siswa, kesiapan guru, akses internet, kesiapan akses penunjang seperti *handphone*, *laptop* dan perangkat keras lainnya.

Kemunculan pembelajaran daring ini sejujurnya sudah ada sejak lama tetapi kurang adanya perhatian dari seluruh lembaga pendidikan khususnya di negara Indonesia karena terkesan sulit dan membutuhkan jaringan internet. Seiring berkembangnya teknologi dan informasi serta semakin membaiknya jaringan internet, pembelajaran dapat dilakukan secara online. Mempelajari pembelajaran yang dilakukan dengan jaringan internet atau dengan *world wide web* disebut pembelajaran online, Atau pendidikan online. Pembelajaran online menghubungkan siswa dengan materi melalui internet (Johnson & Manning, 2010).

Selama 2 tahun terakhir pembelajaran daring sudah dilaksanakan hampir di seluruh negara di dunia. *School from home* merupakan program

yang memindahkan pembelajaran dari sekolah ke rumah. Sehingga kegiatan seperti pemberian materi dan tugas dari guru untuk peserta didik dilakukan secara online. Pembelajaran daring dapat dipahami sebagai pendidikan foral yang dilaksanakan oleh sekolah yang dimana peserta didik dan guru berada di lokasi yang berbeda sehingga membutuhkan media komunikasi dan interaksi untuk menghubungkan keduanya. Media komunikasi banyak membantu guru memberikan pembelajaran seperti dalam PAUD video pembelajaran banyak berbentuk video pembelajaran atau rekaman video dari guru itu sendiri, ini sangat membantu siswa maupun orang tua sebagai pendamping untuk memutar kembali video tersebut untuk dipahami.

Proses pembelajaran daring yang saat ini berlangsung diharapkan menjadi proses yang menyenangkan tetapi ternyata tidak semudah yang diharapkan. Dampak dari pembelajaran daring berpotensi mengancam kesehatan mental anak-anak dan bahkan remaja secara signifikan. Kurangnya interaksi dengan teman sebaya sehingga berkurangnya peluang untuk pengurangan stres masih menjadi ancaman utama. Ancaman lainnya dari keluarga atau orang tua seperti kekerasan dalam rumah tangga dan penganiayaan anak.

Kurangnya kesiapan seluruh pihak menyebabkan pembelajaran daring kurang maksimal dalam prosesnya. Hal ini diperjelas dengan adanya survey yang dilakukan oleh KPAI Tentang Pembelajaran Jarak Jauh dengan 1.700 responden, sebanyak 77.8% menyatakan bahwa adanya

tugas yang menumpuk karena keseluruhan guru memberikan tugas dengan waktu yang sempit. 37.1% mengeluhkan waktu pengerjaan tugas yang sempit sehingga membuat siswa kurang istirahat dan kelelahan. 42.2% responden menyatakan tidak memiliki kuota internet dan 15.6% responden tidak memiliki fasilitas yang memadai seperti laptop atau *handphone*. Survey juga menghasilkan bahwa interaksi antara guru dan siswa hanya sebesar 20,1% interaksi tersebut hanya pemberian tugas. Sebanyak 79,9% responden menyatakan tidak ada interaksi belajar seperti tanya jawab dan penjelasan dari guru (Fatimah dan Mahmudah,2020).

Pembelajaran daring juga mempunyai manfaat diantaranya dapat membangun komunikasi dan diskusi yang efisien antara guru, peserta didik, bahkan orang tua. Mudah memberikan materi kepada siswa berupa file, gambar, dan video, siswa juga bisa dengan mudah mengunduh, tidak terpeka terhadap tempat. Berdasarkan tinjauan pustaka dampak positif yang dapat dirasakan bagi siswa yaitu perolehan hasil belajar yang mengalami kenaikan pada saat pembelajaran daring karena adanya arahan dan bimbingan dari orang tua maupun saudara selama proses pendampingan belajar. Peran orang tua sebagai motivator sangat dibutuhkan oleh siswa.

Berbagai studi penelitian menemukan faktor penting yang mempengaruhi kesuksesan *e-learning* di negara berkembang yaitu kesadaran terhadap teknologi dan sikap terhadap e-learning. Berdasarkan proyeksi data Bappenas, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2018

mencapai 265 juta jiwa merupakan jumlah penduduk terbesar di Asia Tenggara. Tetapi perkembangan pertumbuhan e-learning di Indonesia, berdasarkan data yang dihasilkan oleh *Squaline* (2017) menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-8 dunia dengan pertumbuhan sebesar 25% pada industri pendidikan daring, sementara peringkat 1-7 berturut-turut diduduki oleh negara India, China, Malaysia, Romania, dan Polandia.

Menurut Ditjen GTK (2016) pembelajaran daring memiliki karakteristik tersendiri dalam prosesnya yang diantaranya (1) membuat pembelajaran untuk menciptakan pengetahuan secara mandiri (*constructivism*) ; (2) kolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah bersama (*social constructivism*) ; (3) membentuk suatu komunitas pembelajar (*community of learners*) yang inklusif ; (4) memanfaatkan media laman (*website*) yang bisa diakses melalui internet ; (5) interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan.

Dalam perkembangan anak usia dini terdapat 6 aspek perkembangan (1) Agama dan moral, (2) Fisik motorik, (3) Kognitif, (4) Bahasa, (5) Sosial-emosional, (6) Seni. Keenam aspek tersebut harus distimulasi sehingga perkembangan anak usia dini dapat optimal. Adanya pembelajaran daring membatasi anak-anak untuk berinteraksi sosial sehingga aspek perkembangan sosial-emosional anak terhambat mengakibatkan dampak yang kurang baik terhadap pendidikan dan perkembangan anak.

Mekonnen, et al (2020) menyebutkan bahwa salah satu aspek yang penting dalam perkembangan anak adalah kesehatan mental. Kesehatan mental adalah komponen utama dalam perkembangan anak yang mampu mendorong anak-anak untuk belajar, tumbuh dan menjalani kehidupan yang sehat dan produktif. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Daring Dalam Pandemi Covid-19 Dan Kesehatan Mental Anak Usia Dini”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan dibuat adalah sebagai berikut ”Bagaimana kondisi kesehatan mental anak selama pelaksanaan pembelajaran daring dalam pandemi COVID’19 ?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui dan memaparkan kondisi kesehatan mental anak selama pelaksanaan pembelajaran daring dalam pandemi COVID-19

D. Manfaat Teoritis

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang pentingnya kondisi kesehatan mental anak usia dini selama masa pandemi Covid-19 dan untuk mengetahui kesehatan mental orang tua selama pedampingan pelaksanaan pembelajaran daring. Penelitian ini sekaligus dapat digunakan sebagai bahan kajian

ataupun rujukan dan pertimbangan dalam penelitian yang relevan di masa yang akan datang, khususnya bagi Pendidikan Anak Usia Dini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kenyamanan dalam proses belajar dan mampu memberikan rasa bahagia sehingga situasi tersebut dapat diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam peningkatan motivasi belajar serta hasil belajar siswa.

b. Bagi orang tua dan lingkungan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi orang tua untuk membangun kesadaran pentingnya kesehatan mental anak usia dini dalam lingkungan keluarga.